

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai masalah sering timbul saat ini di dunia pendidikan Indonesia. Masalah-masalah tersebut dialami pada berbagai sekolah, baik sekolah formal maupun non formal. Salah satu masalah yang terjadi, menurut Murhardiansyah *et al* (2010 : 45) adalah menurunnya minat tamatan SMP untuk melanjutkan pendidikan ke SMK Pertanian dan banyaknya tenaga kerja pengganti di sektor pertanian bagi tamatan SMK Pertanian menyebabkan jumlah siswa terus menurun dan tamatannya banyak yang tidak bekerja atau bekerja bukan pada bidangnya. Kondisi ini mulai dirasakan oleh SMKN 2 Subang sejak 1995 yang pada akhirnya mencapai titik terendah pada tahun 2000 dengan jumlah siswa 554 orang yang terbagi dalam 5 program keahlian (budidaya tanaman, budidaya ternak, budidaya ikan, teknologi hasil pertanian, dan mekanisasi pertanian). SMK Pertanian dinilai gagal menyiapkan tamatannya menjadi petani atau bekerja di sektor pertanian sehingga tidak diminati. Kondisi ini menyebabkan motivasi guru menurun serta kedisiplinansiswa menurun dan motivasi belajarnya rendah. Hal tersebut didapatkan dari Hasil Monitoring dan Evaluasi (M&E) SMK dan Kepala SMK sebelum tahun 1997 berkisar antara cukup dan kurang. Hal tersebut menjadi salah satu kondisi yang memperhatikan yang terjadi di SMKN 2 Subang pada tahun 2000. Oleh sebab itu dilakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang ada di SMKN 2 Subang, khususnya SMK pertanian yang mulai kurang diminanti oleh masyarakat.

Salah satu masalah yang terjadi yaitu mengenai kedisiplinan siswa yang menurun seperti dipaparkan oleh Murhardiansyah. Kedisiplinan harus ditingkatkan oleh sekolah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan (2007:7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja, bersikap mandiri, serta berkompeten sesuai program keahlian.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan, berkopetensi dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang dimilikinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri ataupun jenjang yang lebih tinggi.

Apabila kedisiplinan siswa ditingkatkan, maka tujuan pendidikan menengah kejuruan seperti yang tercantum pada kurikulum sekolah tersebut akan tercapai pada bagian pembentukan sikap siswa selain itu menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di SMKN 2 Subang. Salah satu pembentukan sikap yaitu dengan berdisiplin. Pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan dengan salah satu program Ketrunaan, yaitu LATDASTAR (latihan dasar ketrunaan).

Alasan dipilih Latdastar karena Latdastar merupakan salah satu wahana pembentukan sikap disiplin yang diperkirakan akan efektif digunakan sebagai upaya untuk pembentukan sikap disiplin siswa sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang “Program Latihan Dasar Ketrunaan (LATDASTAR) Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Pertanian di SMKN 2 Subang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, muncul masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis telah pilih adalah masih banyak siswa yang perlu banyak bimbingan dan arahan dalam pembentukan sikap disiplin di sekolah.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti adalah apakah program Latdastaryang diberikan pada siswa kelompok pertanian khususnya pada program keahlian Agribisnis Produksi Tanaman (APTN) , Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP), dan Agribisnis Produksi Ternak (APTR) di SMKN 2 Subang dapat meningkatkan kedisiplinan Siswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kedisiplinan siswa Kelas X yang masih menerima program Latdastar dan kelas XI yang telah menerima program Latdastar pada kelompok pertanian serta melihat gambaran kegiatan program Latdastar yang dilaksanakan di SMKN 2 Subang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Memberikan gambaran umum tentang peningkatan sikap disiplin siswa setelah diberikan Latdastar pada siswa kelas X dan kelas XI kelompok pertanian di SMKN 2 Subang.

b. Praktis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh SMK pertanian, bahwa dengan di berikannya Latdastar maka disiplin siswa SMK pertanian khususnya akan lebih meningkat. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan sikap disiplin siswa pada saat di sekolah.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dijadikan pedoman bagi penulis agar penulis lebih terarah dan dapat sistematis dalam rangka menuju pada tujuan akhir yang akan di capai peneliti. Adapun isi dari struktur organisasi skripsi adalah:

- a. BAB I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. BAB II berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran,
- c. BAB III berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.
- d. BAB IV berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian.
- e. BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.